

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kambing adalah salah satu jenis ruminansia kecil yang banyak di ternakkan oleh masyarakat Indonesia serta memainkan peran penting dalam hal perekonomian, terutama bagi peternak rakyat. Kambing menjadi salah satu ruminansia kecil yang cukup diminati dikalangan masyarakat karena pemeliharaan yang terbilang mudah, cepat berkembang biak dan mampu bertahan dalam kondisi tropis di Indonesia. Disamping itu, semakin meningkatnya kebutuhan akan kambing dan penyebarannya dimasyarakat merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan peternakan kambing di Indonesia. Selain itu, kambing sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tabungan atau usaha sampingan, karena pemeliharaanya tergolong mudah. Kambing juga dapat beradaptasi dengan mudah sehingga potensi untuk dibudidayakan memiliki peluang yang besar.

Usaha kambing perah adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk diversifikasi peternakan untuk menghasilkan susu guna memenuhi kebutuhan susu di tanah air. Meningkatnya pemahaman masyarakat akan pentingnya minum susu menyebabkan konsumsi susu menjadi tinggi. Pengembangan sektor peternakan kambing perah dapat membantu dalam peningkatan populasi kambing, sehingga produksi susu mengalami peningkatan.

Kambing perah banyak dibudidayakan di Indonesia karena memiliki beragam jenis serta daya adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan tropis. Salah satu jenis kambing perah yang banyak dikembangkan adalah Kambing Peranakan Etawa (PE) yang memiliki rata-rata produksi susu berkisar antara 1 hingga 2 liter per hari, tergantung pada kualitas pakan dan kondisi kesehatan ternak. Selain berkontribusi dalam penyediaan sumber gizi hewani, khususnya protein dan mineral, usaha ternak kambing perah juga memiliki peluang pengembangan yang berkelanjutan bagi

peternak, terutama pada wilayah dengan keterbatasan lahan, karena sistem pemeliharaannya relatif efisien dan tidak memerlukan area yang luas.

Keunggulan dalam beternak kambing perah ialah bahwa kebutuhan area untuk pemeliharaan tidak terlalu membutuhkan lahan yang luas, karena kambing dikenal memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan baik terhadap kondisi lingkungan. Mereka memiliki laju reproduksi yang cepat, sehingga pada usia 1,5 tahun sudah mulai melahirkan, dan disetiap kelahiran biasanya menghasilkan dua ekor anak. Keadaan ini menjadi pemeliharaan kambing perah tergolong relatif mudah, baik di pegunungan maupun di dataran rendah. Namun, untuk mencapai hasil susu yang maksimal, pengelolaan kambing perah tidak hanya tergantung pada pengelolaan pakan dan kesehatan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan keadaan sekitar tempat peternakan.

Performa fisik tubuh kambing perah, seperti panjang dan lebar telinga, ukuran bahu, ukuran kepala dan ukuran dada ini adalah indikator krusial yang menggambarkan kualitas perkembangan dan kapasitas tubuh ternak. Ciri-ciri ini digunakan untuk menilai kelayakan bibit ternak, efisiensi fisiologis, serta potensi produksi susu. Performa fisik kambing perah ialah elemen penting dalam menilai kemampuan serta potensi produktivitas ternak. Berbagai parameter pengukuran seperti panjang dan lebar telinga, lebar kepala, tinggi pundak, panjang badan dan lebar dada, serta dalam dada, dapat di nilai melalui kesetaraan proporsi tubuh serta kompetensi fisiologis ternak tersebut (Syamsi dkk., 2023). Indikator yang dipakai dalam proses pemilihan bibit guna memastikan bahwa ternak yang dipelihara memiliki bentuk yang ideal serta dapat mendukung produksi susu yang konsisten.

Sejalan dengan hal ini, penilaian performa fisik didasari dengan SNI 7352:2015, yang mengatur pada ukuran tubuh ideal pada ternak kambing perah dan pembibitan ternak unggul.

Pengukuran performa fisik kambing perah memiliki nilai praktis dalam peternakan sehari-hari, khususnya untuk seleksi bibit dan penilaian dalam kelayakan produksi. Peternak yang memahami parameter performa fisik secara konsisten dapat memanfaatkan data tersebut untuk membuat keputusan manajemen, seperti menentukan kambing mana yang baik dijadikan indukan, dijual, atau dipertahankan untuk pengembangan populasi. Dalam skala peternakan rakyat, ini menjadi strategi efisien yang baik untuk meningkatkan produktivitas. Ciri-ciri tubuh memiliki peranan penting dalam menentukan produksi susu pada terak perah. Ciri-ciri seperti panjang badan, lingkaran dada, dan tinggi bahu ditemukan memiliki dampak yang signifikan. Ukuran fisik ini merupakan indikator penting dari kapasitas hewan untuk menghasilkan produksi susu yang efektif (Putra dkk., 2020).

Untuk menilai ternak kambing perah, pertumbuhan adalah komponen penting selain kualitas fisik. Pertumbuhan adalah proses biologis yang ditunjukkan oleh peningkatan ukuran tubuh seperti ukuran telinga, ukuran kepala, ukuran badan, tinggi pundak dan ukuran dada seiring bertambahnya usia. Faktor genetik, kualitas pakan, dan cara peternak mengelola pemeliharaan mempengaruhi proses ini. Pertumbuhan ternak yang ideal akan menunjukkan kondisi fisiologis yang baik, dimana perkembangan jaringan tubuh dan organ produksi berlangsung secara maksimal, yang meningkatkan kemampuan produksi susu.

Performa fisik ternak merupakan gambaran kemampuan dalam menunjukkan potensi produksinya, yang dapat dilihat dari karakteristik fisik dan hasil produksi. Ternak yang berfungsi dengan baik biasanya menunjukkan keseimbangan ukuran tubuh, umur, dan kondisi fisiologis sehingga mampu memproduksi secara optimal. Dalam hal ini, pertumbuhan yang baik akan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja, karena ukuran tubuh yang proporsional seperti ukuran dada dan panjang badan berkaitan dengan kapasitas organ dalam tubuh.

Salah satu usaha peternakan kambing perah di Kota Padang yang cukup berkembang yakni Padayo Goat Farm yang berlokasi di Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan. Peternakan didirikan oleh bapak Ir. Irwan Kartadi Putra, S.T pada bulan Maret 2021 yang sekarang mencapai jumlah populasi sebanyak 140 ekor per tahun 2025. Sistem pemeliharaan di peternakan Padayo Goat Farm yaitu menggunakan sistem intensif dengan pemerahan yang dilakukan dua kali sehari sehari yaitu pagi dan sore hari menggunakan tangan. Pakan yang diberikan merupakan hijauan dan konsentrat yang terdiri dari ampas tahu, tongkol jagung yang di *chopper*, dan ampas kedelai.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Performa Fisik Kambing PE Di Peternakan Padayo Goat Farm Indarung Padang”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana performa fisik Kambing PE sebagai calon bibit ternak perah di Padayo Goat Farm?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi performa fisik sebagai calon bibit ternak perah di Padayo Goat Farm.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai acuan dalam pengembangan usaha peternakan kambing perah, khususnya dalam merancang strategi pemeliharaan sekaligus mempertimbangkan kondisi performa fisik dan bibit dalam pemeliharaan di Padayo Goat Farm.

